



**PENGARUH OBYEK WISATA RANGGON HIILS TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN MASYARAKAT**

Peri Pandani

Universitas Ibn Khaldun Bogor

(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

This study aims to determine the effect of Ranggon Hiils Tourism Object in terms of location variables, business opportunities for the community, facilities and infrastructure on people's income and to find out which variables are the most dominant between locations, business opportunities for the community, facilities and infrastructure on people's income. The population in this study were 30 people around the Ranggon Hills Tourism Object. While the data analysis technique used is a simple regression technique with the help of the SPSS 16 application. The results of data analysis with a significance of 0.05 indicate that the variables of Ranggon Hiils Tourism Object which include location variables, business opportunities for the community, facilities and infrastructure (partially) only have two influential and significant variables, namely the location variable and infrastructure while the business opportunity variable does not affect people's income. Overall, the most dominant variable in this study is the Facility and Infrastructure variable because the beta value of the Facility and Infrastructure variable is smaller than the other variables, which is 0.116.

Keywords : *Tourism Object, Community Income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Obyek Wisata Ranggon Hiils yang ditinjau dari Variabel lokasi, peluang usaha bagi masyarakat, sarana dan prasarana terhadap pendapatan masyarakat dan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan antara lokasi, peluang usaha bagi masyarakat, sarana dan prasarana terhadap pendapatan masyarakat. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat sekitar Obyek Wisata Ranggon Hills sebanyak 30 yang dijadikan sampel. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Hasil analisis data dengan signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa variabel Obyek Wisata Ranggon Hiils yang meliputi Variabel lokasi, peluang usaha bagi masyarakat, sarana dan prasarana (secara parsial) hanya ada dua variabel yang berpengaruh dan signifikan yaitu variabel lokasi, dan sarana prasarana sedangkan variabel peluang usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu variabel Sarana dan Prasarana karena, nilai beta pada variabel Sarana dan Prasarana lebih kecil dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 0,116.

Kata Kunci: Obyek Wisata, Pendapatan Masyarakat,

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. (Pertiwi, 2014, No. 3 Vol. 3, hal:115).

Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu negara dengan negara lainnya (Sammeng 2001). Berdasarkan kajian yang dilakukan World Travel and Tourism Council (WTTC) tahun 2004, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena sifatnya sebagai Quick Yielding Industry (cepat menghasilkan).

Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masya-

rakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. (Rahma dan Handayani, 2013 No.2 Vol. 2, hal : 1).

Kementerian pariwisata sejauh ini telah mengembangkan pariwisata halal Indonesia merupakan salah satu program prioritas kemenpar yang sudah dikerjakan sejak lima tahun lalu. Data GMTI 2019 menunjukkan bahwa hingga tahun 2030, jumlah wisatawan muslim diproyeksikan akan menembus angka 230 juta di seluruh dunia. Selain itu, pertumbuhan pasar pariwisata halal Indonesia di tahun 2018 mencapai 18%, dengan jumlah wisatawan muslim mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisata halal prioritas Indonesia mencapai 2,8 juta dengan devisa mencapai lebih dari Rp. 40 triliun. Mengacu pada target capaian 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara yang harus diraih di tahun 2019, kementerian pariwisata menargetkan 25% atau setara 5 juta dari 20 juta wisatawan muslim. Peluang inilah yang ditangkap oleh kementerian pariwisata, dan ditindak lanjuti dengan pengembangan 10 destinasi halal prioritas nasional di tahun 2018 yang mengacu standar GMTI, antara lain: Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Sumatra Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa timur, Lombok, dan Sulawesi Selatan. Tahun ini, penguatan destinasi

pariwisata halal dilakukan dengan menambah keikutsertaan 6 kabupaten dan kota yang terdapat didalam wilayah 10 destinasi halal prioritas nasional, yaitu kota Tanjung Pinang, Kota Pekanbaru, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Cianjur. (kemenpar.go.id).

Kabupaten Bogor merupakan salah satu pintu gerbang provinsi Jawa Barat yang juga berdekatan dengan Ibukota Negara Indonesia, kabupaten ini merupakan salah satu daerah dengan potensi pariwisatanya yang sangat banyak dan populer bagi wisatawan lokal maupun luar kota yang menjadikan sebuah daya tarik. Apabila potensi ini dimanfaatkan dengan maksimal maka akan dapat menghidupkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat yang berada di sekitarnya. Dengan dilandaskan pada perbaikan dan peningkatan kualitas jasa pariwisata dan perdagangan. Maka hal ini akan dapat terus meningkatnya kunjungan wisatawan secara efektif dan efisien. (Suwanto, 2004. Hal :26).

Salah satu kawasan yang saat ini menjadi destinasi wisata baru di Kabupaten Bogor yaitu adanya Ranggon Hills yang berada di kawasan Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Bogor. Dengan adanya Ranggon Hills menjadikan sebuah destinasi bagi masyarakat

kota maupun daerah seperti Jabodetabek, dan yang lainnya. Merupakan sebuah keuntungan apabila dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa sehingga dapat memberikan sebuah solusi ekonomi untuk berkembangnya usaha dan taraf hidup masyarakat. Dimana kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri yang seperti peningkatan jumlah kunjungan, menjadikan objek wisata ini memiliki banyak potensi dan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dengan semangat dan kreativitas mereka dapat membangun bisnisnya serta menciptakan usaha-usaha mikro seperti makanan, mainan serta souvenir, dan mengandalkan kepariwisataan tersebut menjadi mata pencaharian baru serta meningkatkan pendapatan mereka. (Biantoro dan Ma'rif, 2014. No.4 Vol.3, hal :1039).

Melihat dari potensi dan peluang yang terdapat dalam objek wisata Ranggon Hills ini, membuat penulis tertarik untuk meneliti akan dampak ekonomi yang terdapat pada masyarakat sekitar. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lanjut kegiatan tersebut.

II. KAJIAN TEORI

Definisi pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sangsaka, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu

“Pari” dan “Wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti Perjalanan. (Priyadi:2016. Hal: 41).

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. (Pertiwi : 2014, Vol.3, No. 3: 115). Berikut ini definisi pariwisata menurut beberapa ahli :

a. Salah wahab

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merelasasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cindramata, penginapan dan transportasi.

b. Gamal (2002)

Pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. Suatu proses kepergiaan sementara dari seseorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

c. Richardson and Fluker (2004)

Pariwisata merupakan kegiatan-kegiatan atau orang-orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di luar lingkungan mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis dan tujuan lainnya.

d. Koen Mayers (2009)

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya. (Senjaya: 2018, Hal : 9-10)

Definisi Pariwisata Syariah

Islam mengartikan pariwisata dengan rihlah yang memiliki makna berpindah dari suatu tempat menuju tempat yang lainnya dimana untuk mencapai harapan materi atau

immateri. Rihlah yang mengandung nilai-nilai ibadah sangat dianjurkan, seperti bersilahturahmi, ibadah haji, berpergian untuk belajar, serta untuk lebih mendekatkan (taqqorub) kepada Allah SWT, tidak hanya sebatas kepentingan dunia namun rihlah bertujuan pada keilahian, yaitu bagaimana kita menambah keikhlasan, yaitu bagaimana kita menambah keikhlasan pada sesama insan. (Rohman & Fauzi: 2016, Vol. 3, No. 2, : 114)

Definisi pariwisata syariah adalah wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah islam. Konsumennya bukan hanya orang islam saja tapi juga orang-orang non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal seperti yang selalu dianjurkan World Tourism Organization. (Sofyan, 2012).

Karakteristik pariwisata halal Menurut Chukaew (2015), terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata halal dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu :

- a. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

- d. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- e. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- f. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- g. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- h. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam. (Nugraha, 2018. Hal : 64)

Macam-macam Pariwisata

Individual tour (wisata perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami-istri.

Family group tour (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.

Group tour (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan keselamatan seluruh anggota kelompok wisata. Sekelompok paling sedikit 10 orang, dan sering dilengkapi dengan adanya diskon dari perusahaan principal bagi orang kesebelas. Potongan

harga antara 25% hingga 50% dari biaya transportasi dan penginapan normal.

Konsep Pariwisata Dalam Islam

Menurut (Hasan, 2017. Hal: 62) Menjelaskan beberapa konsep pariwisata dalam islam yaitu dalam konteks yang lebih luas, kepariwisataan yang berbasis syariah mencakup segala layanan yang bebas alkohol, keuangan islam, kolam renang terpisah (Laki-laki dan Perempuan), Fasilitas ibadah, sanitasi yang baik dan bersih, hotel yang memenuhi persyaratan syariah (keluarga/ individu, check in perempuan lajang/ sendiri).

Tabel Perbedaan Pariwisata syariah dan konvensional

No	Perbandingan	Konvensional	Syariah
1.	Obyek	Alam, Budaya, Heritage, Kuliner	Semuanya
2.	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
3.	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, hanya	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama.
4.	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek	Membuat turis tertarik sekaligus membangkitkan spirit agama wisatawan dalam

		wisata	kehidupan manusia
5.	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah
6.	Kuliner	Umum	Spesifik yang halal
7.	Relasi dengan warga sekitar	Komplementer dan hanya untuk keuntungan	Integrated, interaksi
8.	Agenda perjalanan	Setiap waktu	Memperhatikan waktu

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu. (Putri & Setiawan : 2013, Vol. 2, No. 4, 175).

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber

dari syariat islam. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya. (Rohman & Fauzi: 2016, Vol. 3, No. 2, : 119).

Macam-Macam Pendapatan

a. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh seseorang yang memberi pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

b. Pendapatan Perorangan

Adalah jumlah seluruh penerima dihasilkan perorangan dari balas jasa produksi yang diterimanya. Penerimaan seorang belum pendapat bersih.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang

dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain. (Alexander, Karamoy & Ham : 2018, Hal 629).

Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam ekonomi islam kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi, kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah SWT Q. S An-Nahl : 16 : 97 :

مَنْ عَمَلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan

kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khilafah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat. (Sukarno : 2013, Hal : 189).

Sesungguhnya ekonomi kapitalis telah gagal meralasasikan keadilan yang berdampak kepada penderitaan masyarakat. Dalam ekonomi kapitalis kekayaan dan kemewahan hanya dikuasai oleh sekelompok orang, sedangkan mayoritas masyarakat adalah kaum miskin. Mereka manaruh perhatian pada produksi yang menempatkan kaum kaya dengan keuntungan yang lebih tinggi bagi pemilik modal tanpa manaruh perhatian pada pemenuhan kebutuhan masyarakat luas. Dalam sistem ekonomi kapitalis, berlangsung praktik-praktik monopoli yang sangat besar. Berbeda dengan sistem ekonomi islam. Islam mempunyai perhaian terhadap pemenuhan hak-hak

pekerja dan upah mereka yang adil dan setimpal dengan kewajiban yang mereka tunaikan. Secara umum, islam mengarahkan kegiatan ekonomi berbasis akhlakul karimah dengan mewujudkan kebebasan dan keadilan dalam setiap aktivitas ekonomi (Subhan: 2016, Vol.1, No. 1, Hal : 87).

Pengaruh Pariwisata Terhadap Masyarakat

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki dampak dinamis yang luas dimana berbagai usaha dapat tercipta melalui usaha pariwisata. Komponen lainnya, antara lain: transportasi, akomodasi, restoran, atraksi budaya, dan cindramata. Komponen tersebut menyediakan fasilitas dan layanan secara destinasi pariwisata. Maka dengan adanya peluang-peluang tersebut, masyarakat sekitar objek wisata dapat memanfaatkan dan menjadikannya sebagai kesempatan kerja dan juga peluang usaha untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Di tinjau dari sisi mikro, perkembangan suatu objek wisata ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pembangunan sarana dan infrastuktur yang tentunya membawa sejumlah dampak bagi masyarakat sekitar. Aliran uang dari pars wisatawan ke masyarakat lokal memiliki kontribusi terha-

dap perekonomian masyarakat. Dampak positif yang terjadi dari hal ini yaitu akan memberikan intensif dalam perkembangan ekonomi melalui penciptaan kesempatan kerja dan pada akhirnya aktifitas tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada level makro di negara Indonesia. Pariwisata juga dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian dalam negeri seperti sektor pemasukan devisa, berdasarkan data dari BPS pada tahun 2016 sektor pariwisata beradadi urutan ke-4 sebagai sumber pemasukan devisa dengan jumlah pemasukan devisa sebesar 11.166,13 Juta USD. Kemudian output yang dihasilkan dari pariwisata pada Produk Domestik Bruto yaitu sebesar 365,02 Triliun Rupiah dan pada sisi pajak tidak langsung sektor ini menghasilkan 13,26 Triliun Rupiah di tahun 2013 dan dalam sektor investasi sebesar 121,30 Triliun Rupiah. Dari data-data diatas dapat diidentifikasi bahwa sektor pariwisata memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. (Wijayanti: 2008, Vol. 13, No. 3).

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah dengan tujuan wisata baik secara lokal, regional maupun pada suatu negara dengan pembangunan perekonomian suatu daerah. Artinya, pengembangan daerah tujuan wisata selalu memperhitungkan keun-

tungan dan manfaat bagi masyarakat. Aktivitas ekonomi yang terjadi di setiap daerah wisata juga akan selalu berlangsung di banyak sektor, dan apabila dilihat pada sektor ekonomi daerah, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi berupa pajak, retribusi, dan sumber devisa bagi negara. Hal ini menjadi salah satu sumber pendapatan Asli Daerah (PAD). (Muhini, Nurlinda dan Ahmar : 2012, Vol. 2, No. 1, Hal 113-121).

Dikarenakan komponen utama dalam kegiatan pariwisata adalah daya tarik wisata yang didukung oleh komponen lainnya, antara lain: transportasi, akomodasi, atraksi budaya, dan cindramata. Maka dari komponen tersebut pengelola harus menyediakan fasilitas dan layanan secara langsung dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Apa bila pengelolaan suatu obyek wisata telah maksimal dan memenuhi standar yang telah ditetapkan KEMNPAP, maka akan menambah daya tarik para wisatawan yang secara langsung berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh obyek wisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat disekitar obyek wisata

Ranggon Hiils. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Adanya obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

H1: Adanya obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan statistik dan menggunakan perhitungan presentase, dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai pengaruh Obyek Wisata Ranggon Hiils (X_1) Lokasi (X_2) Peluang Usaha Bagi Masyarakat (X_3) Sarana dan Prasarana (Y) Pendapatan Masyarakat khususnya pada masyarakat sekitar Obyek Wisata Ranggon Hiils Bogor.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada Masyarakat sekitar sebagai responden. Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat sekitar dengan jumlah pekerja 30 orang.

Teknik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Dimana kuesioner diolah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis linear sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16. Analisis ini untuk menguji pengaruh Obyek Wisata Ranggon Hiils Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat.

IV. HASIL PENELITIAN

Deksripsi Responden

Responden yang menjadi obyek penelitian ini adalah masyarakat sekitar yang masih bekerja di Obyek Wisata Rangon Hiils. Jumlah responden berdasarkan jumlah sample yang telah diolah ialah sejumlah 30 orang.

Berdasarkan persentase umur, didominasi oleh responden berusia 20-30 tahun sebanyak 80%, dan yang berusia 30-40 tahun sebanyak 13.3%, kemudian yang berusia < 20 tahun sebanyak 6.7 %. Kemudian berdasarkan jumlah persentase Pendidikan, Berdasarkan pendidikan, responden terbanyak yaitu dari lulusan SMA/SMK sebanyak 83%, kemudian tingkat SMP sebanyak 13%, dan yang terakhir tingkat SD sebanyak 3.3%. Kemudian berdasarkan jumlah persentase Jenis Kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 27 orang atau 90%, sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang atau 10%. Kemudian berdasarkan jumlah persentase Pendapatan Sebelum

Adanya Obyek Wisata pendapatan masyarakat sebelum adanya obyek wisata didominasi oleh yang Tidak Berpenghasilan sebanyak 50%, kemudian pendapatan sebelum adanya obyek wisata yang berpenghasilan < 1.000.000 sebanyak 36.7%, dan kemudian masyarakat yang berpenghasilan > 1.000.000-2.000.000 sebanyak 13.3 %. Dan kemudian berdasarkan presentase berdasarkan Pendapatan Sesudah Adanya Obyek Wisata berdasarkan pendapatan sesudah adanya obyek wisata sebesar 100%

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji validitas digunakan dengan menggunakan SPSS 16. Item kuesioner yang dikatakan valid adalah apabila $r_{hitung} \geq$ dari nilai r_{tabel} .

Setelah melakukan uji validitas pada kuesioner yang telah dibuat, maka selanjutnya ialah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Jika Cronbach Alpha \geq dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliable untuk dilakukan penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan untuk uji validitas ialah sebanyak 30 responden yaitu pekerja dan pedagang. Dengan demikian jika rumus $df = n-2$ maka $df = 30-2 = 28$. Berdasarkan tabel r dapat dilihat bahwa nilai r untuk $df = 28$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% ialah 0,361.

Berikut ini ialah tabel hasil perhitungan validasi responden Pegawai Obyek Wisata Ranggon Hills:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Status	Cronbach's Alpha if item Deleted
1.	X1.1	0.947	0,361	Valid	0.615
2.	X1.2	0.791	0,361	Valid	0.662
3.	X2.1	0.729	0,361	Valid	0.680
4.	X2.2	0.842	0,361	Valid	0.770
5.	X3.1	0.748	0,361	Valid	0.655
6.	X3.2	0.819	0,361	Valid	0.754
7.	Y1	0.710	0,361	Valid	0.655
8.	Y2	0.517	0,361	Valid	0.664
9.	Y3	0.802	0,361	Valid	0.742
10.	Y4	0.550	0,361	Valid	0.612
11.	Y5	0.506	0,361	Valid	0.686

Sumber: Output data yang diolah pada SPSS Versi 16, 2020.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang valid dan reliable untuk digunakan. Karena nilai r_{hitung} yang diperoleh oleh setiap pernyataan itu lebih besar dari nilai r_{tabel} yang ada yaitu 0,361. Begitupun dengan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7 tersebut, dimana hasil dari Cronbach's Alpha if item Deleted pada tabel tersebut memiliki nilai \geq 0,6. Itu artinya pernyataan atau kuesioner yang dibuat dinyatakan reliable.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji data variabel bebas pada variable terikat apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogrov-smirnov. Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan dengan taraf 5% atau 0,05 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

Berikut adalah tabel dari uji One Sample Kolmogrov-smirnov yang dilakukan pada responden Pegawai:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	18.3000000
	Std. Deviation	.52097873
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.128
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output data yang diolah pada SPSS Versi 16, 2020.

Berdasarkan tabel One Sample Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.8 diatas, diperoleh hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) pada responden pekerja dan pedagang sebesar 0,375. Nilai yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi dengan taraf 5% atau 0,05, ini artinya hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah berdistribusi secara normal. Karena nilai Asymp Sig. (2-tailed) > dari 0,05

Uji Linearitas

Uji Linearitas sering digunakan sebagai prasyarat apabila akan dilakukan analisis korelasi atau regresi linear. Syarat pengambilan keputusan Uji Linearitas adalah apabila 2 variabel mempunyai nilai signifikansi (Sig. Deviation from Linearity) > 0.05 maka dapat dikatakan kedua variabel adalah linear (Herlina, 2019 94-95).

Berikut adalah hasil uji linearitas yang dilakukan pada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Linearitas Responden Pegawai

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan Masyarakat * Obyek Wisata Ranggon Hills	Between Groups	(Combined)	27.550	8	3.444	2.352	.056
		Linearity	4.072	1	4.072	2.781	.110
		Deviation from Linearity	23.478	7	3.354	2.290	.067
	Within Groups		30.750	21	1.464		
	Total		58.300	29			

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 16.0, 2020.

Berdasarkan tabel Anova table pada Uji Linearitas diatas, diperoleh hasil nilai Sig. Pada responden pekerja di obyek wisata Ranggon Hills sebesar 0.067 nilai yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan dengan taraf 5%/0.05, ini artinya bahwa hasil dari Uji Linearitas dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Obyek Wisata Ranggon Hills (X) dengan variabel Pendapatan Masyarakat (Y).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara variabel bebas dalam model regresi.

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai Tolerance harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

	lokasi (sub x1)	.980	1.021
	Peluang masyarakat (sub x2)	.917	1.091
	Sarana dan prasarana (sub x3)	.922	1.085

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat (Y)

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 26, 2020.

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa sub variabel X_1 yaitu Lokasi nilai TOL = 0,980, dan nilai VIF = 1,021. Sub variabel x_2 yaitu Peluang Masyarakat nilai TOL = 0,917, dan nilai VIF = 1,091. Kemudian pada sub variabel X_3 yaitu Sarana dan Prasarana nilai TOL = 0,922, dan nilai VIF = 1,085.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Pengujian Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan pada penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Pengaruh Obyek Wisata Ranggon Hills (X), antara lain Lokasi (sub x_1), Peluang masyarakat (sub x_2), Sarana dan Prasarana (sub x_3) satu variabel dependen yaitu Pendapatan Masyarakat (Y) dalam sebuah bentuk persamaan.

Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan pada responden pekerja dan pedagang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	11.505	3.515
	Lokasi (Sub X1)	.360	.290
	Peluang Masyarakat (SubX2)	.447	.049
	Sarana dan Prasarana (Sub X3)	.116	.313

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat (Y)

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 16, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.10 analisis regresi linear berganda yang dilakukan melalui analisis Statistics dengan menggunakan Software SPSS Versi 16, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized Coefficients Beta. Maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.505 + 0,360(\text{sub X1}) + 0,447(\text{sub X2}) + 0,116(\text{sub X3})$$

Uji T (Parsial)

Uji T atau analisis parsial ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Variabel X secara parsial terhadap Variabel Y. untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh tersebut dengan melihat nilai dari signifikansi thitung tersebut. Apabila signifikansi $t > 0,05$, maka tidak ada pengaruh antara Variabel X dengan Variabel Y. Begitupun sebaliknya apabila signifikansi $t < 0,05$, maka ada ada pengaruh antara Variabel X dengan Variabel Y. Berikut ini adalah tabel hasil dari Uji T yang pada responden Pekerja dan Pedagang di Obyek Wisata Ranggon Hiils dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.505	3.515		3.273	.115
	Lokasi (X1)	.360	.290	.229	1.240	.003
	Peluang Usaha Masyarakat (X2)	.447	.049	.244	1.282	.211
	Sarana dan Prasarana (X3)	.116	.313	.070	.370	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 16, 2020.

Pengaruh Variabel Lokasi (X1) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y).

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 16 seperti yang terlihat pada tabel 5. Maka dapat diketahui bahwa hasil uji t Berdasarkan hasil

uji t diatas diperoleh nilai thitung variabel Lokasi (X1) sebesar 1.240 dengan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0,05$ artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lokasi (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan

Masyarakat (Y). Arah pengaruh bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin strategisnya Lokasi Wisata Ranggon Hills yang didapatkan maka akan meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

Pengaruh Variabel Peluang Masyarakat (X2) terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat.

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai thitung variabel Peluang Masyarakat (X2) sebesar 1.282 dengan nilai signifikansi sebesar $0.211 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Peluang Masyarakat (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat (Y). Arah pengaruh bertanda negatif yang menunjukkan bahwa semakin besar peluang usaha bagi masyarakat tidak akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Pengaruh Variabel Sarana dan Prasarana (X3) terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat.

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai thitung variabel Sarana dan Prasarana (X1) sebesar 0.370 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X1) secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat (Y). Arah pengaruh bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin berkembangnya Sarana dan Prasarana yang didapatkan maka akan meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain yaitu:

1. Sub variabel Lokasi menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,360 yang berarti jika nilai variabel Lokasi (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara, maka Pendapatan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,360 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel Obyek Wisata Ranggon Hills memiliki nilai t hitung sebesar 1.240 dengan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0,05$ artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lokasi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat (Y). Arah pengaruh bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin strategisnya Lokasi Wisata Ranggon Hills yang didapatkan maka akan meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

2. Sub variabel Peluang Usaha Bagi Masyarakat menghasilkan nilai koefisien regresi variabel Peluang Masyarakat (X2) diperoleh nilai sebesar 0,447 yang berarti jika variabel Peluang Masyarakat (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara, maka Pendapatan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,360 dengan asumsi variabel lainnya tetap. diperoleh nilai thitung variabel Peluang Masyarakat (X2) sebesar 1.282 dengan nilai signifikan sebesar $0.211 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Peluang Masyarakat (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat (Y). Arah pengaruh bertanda negatif yang menunjukkan bahwa semakin besar peluang usaha bagi masyarakat tidak akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
3. Sub variabel Sarana dan Prasarana menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,116 yang berarti jika variabel Sarana dan Prasarana (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara, maka Pendapatan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,360 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel Sarana dan Prasarana (X3)

nilai t hitung sebesar 0.370 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat (Y). Arah pengaruh bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin berkembangnya Sarana dan Prasarana yang didapatkan maka akan meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahma, F. N dan Hamdayani, H. R. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. E-Jurnal Diponoro Of Economic, Vol. 2, No. 2.
- Pertiwi, N. A. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata Dan Phr Terhadap Pad Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 3, No. 3 Jdih. Kemenkeu. Go. Id
- Suwantoro, G. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi Offset
- Biantoro, R dan Ma'rif, Samsul 2014. Pengaruh Pariwisata terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang). Jurnal Teknik PWK. Vol.3, No.4.

- Priyadi, U.2016. Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Senjaya, Aep Ahmad.2018. Mengenal Usaha Jasa Wisata. Bekasi : Nusa Agung
- Rohman, A dan Fauzi, M Q. 2016. Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisatareligi Makam Sunan Drajat Lamongan. Jurnal Ekonomi SyariahTeori danTerapan. Vol.3, No.2.
- Sofyan, R.2012. Prospek Bisnis Pariwisata Syariah. Jakarta : Buku Republika
- Putri, A D dan Setiawan N D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayan. Vol 2,No 4
- Hassan, F., A. 2017 Penyelenggara Pariwisata Halal Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah). Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum. Vol. 2 No.1
- Alexander, S., Karamoy, H., dan Ham C., F. 2018. Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concrn. Vol 13,No 2
- Suban, A., M. 2016. Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Islam. JES. Vol. 1, No. 1.
- Sukarno, Fahrudin. 2011. Etika Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jakarta : AL Azhar Press
- Wijayanti, P., Novianti, T., dan Hatuti.2008. Analisis Ekonomi Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Gunung Salak Endah Kabupaten Bogor). Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol.13, No.3.
- Muhini, M., Nurlinda., dan Ahmar. 2012. Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. Jurnal Equilibrium. Vol.2, No.1.
- Nugraha, Y., M.2018. Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui Emarketing Di Kepulauan Riau Ekonomi. Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti Vol.3, No.2.
- Herlina, V.2019. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta : PT Elex Media Komputindo